

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penerapan dan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) bukan suatu hal baru bagi manajemen korporasi. Awalnya konsep GCG di Indonesia diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) dalam rangka pemulihan ekonomi pasca krisis, termasuk juga di Indonesia. Hal ini menyebabkan GCG menjadi mutlak diperlukan untuk pemulihan krisis, mengingat *Good Corporate Governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi. *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai *corporate governance* muncul sebagai reaksi terhadap berbagai kegagalan korporasi akibat buruknya tata kelola perusahaan. *Corporate Governance* mulai mengemuka di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*.

Dua hal yang menjadi perhatian utama konsep ini, adalah pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya serta kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan

(*disclosure*) secara akurat tepat pada waktunya, dan transparan mengenai semua hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, kepemilikan dan pemegang kepentingan (*stakeholder*) (YPPMI & Sinergy Communication, 2002). Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dalam dunia usaha di Indonesia merupakan tuntutan pasar agar perusahaan-perusahaan yang ada mampu bertahan dalam persaingan global yang semakin keras. Prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Mekanisme kunci dari kerangka *corporate governance* meliputi struktur dewan direksi, kompensasi direksi dan kepemilikan manajerial, pemegang saham insitusal, auditor, informasi akuntansi dan auditing serta pasar untuk pengendalian perusahaan (Short, dkk,1999).

Corporate governance lebih mengarah pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, serta perlakuan terhadap para pemegang saham. Sehingga untuk mengkaji *corporate governance* di suatu negara dengan cara memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan dan bagaimana korelasi antar kebijakan tentang pekerja dan kinerja perusahaan.

Manfaat yang akan diperoleh suatu perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* adalah mendapat kepercayaan masyarakat dan konsumen (kepuasan pelanggan dan pangsa pasar), kinerja perusahaan yang baik (penghasilan dan laba bersih), kesejahteraan *stakeholders* (remunerasi) dan *shareholders*

(dividen dan harga saham), menciptakan tim manajemen yang solid dan transparan dengan dukungan internal maupun eksternal perusahaan (SWA, 2008).

Apabila *corporate governance* merupakan faktor yang signifikan pada kondisi krisis, maka *corporate governance* selain mampu menjelaskan perbedaan kinerja antar negara selama periode krisis, juga menjelaskan perbedaan kinerja antar perusahaan dalam suatu negara tertentu. Di Indonesia ada sebuah lembaga swadaya yang setiap tahun melakukan pemeringkatan praktek GCG untuk perusahaan publik, yaitu *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Pemeringkatan yang dilakukan berdasarkan survei oleh IICG terhadap praktik GCG yang menghasilkan skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Pada tahun 2003 perusahaan publik yang bersedia dinilai praktik GCGnya oleh IICG berjumlah 31 dari 332 perusahaan yang terdaftar di BEJ atau sekitar 9,3% (SWA, 2004). Sementara pada tahun 2004 perusahaan publik yang bersedia dinilai praktik GCG-nya hanya berjumlah 22 dari 334 perusahaan atau hanya sekitar 6,6%. Ada penurunan sebanyak 3,3% (SWA, 2005). Tahun 2005 mengalami sedikit kenaikan menjadi 26 perusahaan. Hasil pemeringkatannya diumumkan pada tanggal 11 Desember 2006 (SWA, 2006). Rendahnya partisipasi ini cukup memprihatinkan dan memberi kesan adanya keengganan perusahaan publik untuk secara terbuka dinilai dari praktik GCG-nya (Sayidah, 2007).

Dalam penelitian *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) pada tahun 2002, ditemukan alasan utama perusahaan menerapkan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan meyakini bahwa penerapan GCG

merupakan salah satu wujud penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan penerapan GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan GCG, akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan. Dengan begitu, perusahaan yang menerapkan GCG akan mendapat kepercayaan masyarakat sehingga investor akan percaya untuk menanamkan modalnya.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa tidak mudah untuk menghubungkan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan (David Tjondro dan R. Wilopo, 2011) menemukan bukti adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Indah Purnamasari dan Toto Sugiharto S., 2012) menemukan *corporate governance* berpengaruh terhadap BOPO, CAR, ROA dan ROE. Beberapa penelitian lain menunjukkan tidak ada hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan, misalnya penelitian Denni Agustiar dan Dini Widyawati, (2014) yang menemukan bahwa ROA, ROE dan ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate governance*.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan hasil yang berbeda-beda, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana *corporate governance* mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini melengkapi variabel penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel rasio pertumbuhan yang diproksikan dengan *sales growth*.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang dianalisis

dari tiga kelompok yaitu rasio profitabilitas, ratio pertumbuhan dan ratio ukuran penilaian. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dengan mengambil judul “**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Study Empiris Perusahaan Yang Masuk Peringkat CGPI Periode 2010-2014)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang praktek *Good Corporate Governance* terdapat potensi untuk berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga rumusan masalah penelitian ini, adalah:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA)?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *sales growth*?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *price earning to ratio* (PER)?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *good corporate governance* pada perusahaan terhadap *return on assets* (ROA).
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *good corporate governance* pada perusahaan terhadap *sales growth*.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh *good corporate governance* pada perusahaan terhadap *price earning to ratio* (PER).

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wacana tentang *good corporate governance*, khususnya pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi dunia akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, dan referensi bacaan bagi pihak yang membutuhkan dan menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai praktik *good corporate governance* berkaitan dengan kinerja perusahaan.

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan (*return on assets*, *sales growth* dan *price earning to ratio*). Dengan adanya pemeringkatan perusahaan berdasarkan praktik *good corporate governance*, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan keyakinan pentingnya penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada investor mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan

perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap isi dari penelitian ini, maka penulisan ini, dibagi dalam lima bab sebagai berikut:

- Bab I Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.
- Bab II Merupakan tinjauan pustaka yang berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis
- Bab III Merupakan metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, Populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel dan teknik analisis.
- Bab IV Merupakan hasil dan analisis pembahasan.
- Bab V Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.